

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*

Oleh :  
**RACHMAT RIZKY MUCHLIS**  
NPM : 1305160482



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Rachmat Rizky Muchlis, NPM 1305160482, Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.**

*Return On Asset* memiliki peran penting bagi perusahaan, karena *Return On Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi serta menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return On Asset* merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asset.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, sehingga yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 7 perusahaan. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS versi 20.0 for windows.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

**Kata Kunci :** *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi memperbaiki lebih lanjut diwaktu yang akan datang. Didalam penyelesaian skripsi ini penulis dapat banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu saya, Ibu Zulhelmi yang tercinta yang telah mendidik serta memberikan motivasi, semangat, dan doa sehingga saya berhasil menyusun skripsi ini. Abang-abang saya Denny Suhaimi Muchlis, S.E., Rheza Firmansyah Muchlis, S.Kom., Hendra Wahyudi Muchlis, S.E., dan adik saya Indah Budiarti Muchlis yang telah membantu dan memberikan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, S.E, M.M. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Roni Parlindungan, S.E, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan dan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan perbaikan untuk skripsi ini.
9. Bapak dan ibu dosen beserta pegawai tata usaha Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bursa Efek Indonesia.
11. Seluruh teman-teman saya yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang tepat ataupun berkenan, penulis mohon maaf, semoga ALLAH SWT senantiasa meridhoi kita semua, Amiin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

RACHMAT RIZKY MUCHLIS



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
1. Batasan Masalah .....	9
2. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Uraian Teoritis .....	13
1. Return On Asset (ROA) .....	13
a. Pengertian Return On Asset .....	13
b. Manfaat Rasio Profitabilitas .....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset .....	15
d. Perhitungan Return On Asset .....	15

2. Current Ratio (CR) .....	16
a. Pengertian Current Ratio .....	16
b. Manfaat Rasio Likuiditas .....	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio ....	19
d. Perhitungan Current Ratio .....	19
3. Total Asset Turnover (TATO) .....	20
a. Pengertian Total Asset Turnover .....	20
b. Manfaat Rasio Aktivitas .....	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover .....	22
d. Perhitungan Total Asset Turnover .....	23
4. Debt to Asset Ratio (DAR) .....	23
a. Pengertian Debt to Asset Ratio .....	23
b. Manfaat Rasio Solvabilitas .....	24
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Asset Ratio .....	25
d. Perhitungan Debt to Asset Ratio .....	26
B. Kerangka Konseptual .....	26
1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset .....	27
2. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset .....	27

3. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return	On Asset	
.....		28
4. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan	Debt to Asset	
Ratio terhadap Return On Asset .....		29
C. Hipotesis .....		31
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
A. Pendekatan Penelitian .....		32
B. Definisi Operasional Variabel .....		32
1. Variabel Terikat (variabel dipengaruhi) .....		32
2. Variabel Bebas (variabel mempengaruhi) .....		33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....		34
1. Tempat Penelitian .....		34
2. Waktu Penelitian .....		35
D. Populasi dan Sampel .....		35
1. Populasi .....		35
2. Sampel .....		36
E. Teknik Pengumpulan Data .....		38
F. Teknik Analisis Data .....		38
1. Analisis Regresi Linier Berganda .....		38
a. Uji Normalitas .....		39
b. Uji Multikolinearitas .....		39
c. Uji Heteroskedastisitas .....		40

d. Uji Autokorelasi .....	40
2. Uji Hipotesis (uji t dan uji F) .....	41
a. Uji t parsial .....	41
b. Uji F .....	42
3. Koefisien Determinasi .....	44
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Return On Asset .....	46
2. Current Ratio .....	47
3. Total Asset Turnover .....	48
4. Debt to Asset Ratio .....	49
5. Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Uji Normalitas .....	51
b. Uji Multikolinearitas .....	52
c. Uji Heteroskedastisitas .....	53
d. Uji Autokorelasi .....	55
6. Regresi Linier Berganda .....	56
7. Uji Hipotesis .....	58
a. Uji Parsial (uji t) .....	58
b. Uji Simultan (uji F) .....	62
8. Uji Determinasi .....	64
B. Pembahasan .....	66

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset .....	66
2. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset .....	67
3. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset	68
4. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset .....	70

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Return On Asset .....	4
Tabel I.2	: Current Ratio .....	5
Tabel I.3	: Total Asset Turnover .....	6
Tabel I.4	: Debt to Asset Ratio .....	7
Tabel III.1	: Skedul Rencana Penelitian .....	35
Tabel III.2	: Populasi Perusahaan .....	36
Tabel III.3	: Sampel Perusahaan .....	37
Tabel IV.1	: Sampel Perusahaan .....	45
Tabel IV.2	: Return On Asset .....	46
Tabel IV.3	: Current Ratio .....	47
Tabel IV.4	: Total Asset Turnover .....	49
Tabel IV.5	: Debt to Asset Ratio .....	50
Tabel IV.6	: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	51
Tabel IV.7	: Hasil Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel IV.8	: Hasil Uji Autokorelasi DW .....	55
Tabel IV.9	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	56
Tabel IV.10	: Hasil Uji t .....	59
Tabel IV.11	: Hasil Uji F .....	63
Tabel IV.12	: Hasil Uji Determinasi .....	65
Tabel IV.13	: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual .....	30
Gambar III.1 : Kriteria pengujian hipotesis uji t .....	42
Gambar III.2 : Kriteria pengujian hipotesis uji F .....	43
Gambar IV.1 : Normal Probability Plot .....	52
Gambar IV.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Gambar IV.3 : Kriteria pengujian hipotesis uji t CR terhadap ROA .....	59
Gambar IV.4 : Kriteria pengujian hipotesis uji t TATO terhadap ROA .....	60
Gambar IV.5 : Kriteria pengujian hipotesis uji t DAR terhadap ROA .....	61
Gambar IV.6 : Kriteria pengujian hipotesis uji F .....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu sarana ekonomi yang dibangun dan dikelola secara bersama-sama untuk mencapai laba yang maksimal. Maka dari itu dalam mengelola perusahaan harus mempunyai sebuah manajemen yang baik untuk menangani masalah-masalah yang terjadi didalam sebuah perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan yang baik selalu memperhatikan masalah ekonomi yang ada di perusahaan dan dengan segera mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh manajemen perusahaan agar dapat terus menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Untuk mencapai kelangsungan hidup, perusahaan perlu menetapkan suatu kebijakan yang akan mendukung perusahaan dalam memperoleh laba. Kelangsungan hidup perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya rasio profitabilitas, salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset*.

Menurut Kasmir (2012, hal.202) "*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya".

*Return On Asset* merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Laba bersih mengidentifikasi profitabilitas

perusahaan, untuk mencapai tingkat *Return On Asset* yang baik dibutuhkan kebijakan yang dapat mendukung tujuan tersebut. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi serta menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasinya sehari-hari maupun untuk keperluan perkembangan perusahaannya. Kebutuhan dana dalam rangka kegiatan operasionalnya sangat penting, oleh karena itu pihak manajer keuangan berusaha menghimpun dana dari pihak internal atau pihak eksternal melalui investasi atau melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Mengenai pendanaan dengan utang, berarti berhubungan dengan yang namanya tingkat likuiditas. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2012, hal.134) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”. Semakin tinggi rasio ini semakin baik di mata para kreditor, karena besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Namun kurang baik di mata para investor, karena tingginya rasio ini menimbulkan persepsi bahwa adanya dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan.

Penggunaan utang dalam kegiatan bisnis juga menimbulkan rasio leverage. Rasio leverage yang umum digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. Menurut Syamsuddin (2009, hal.54) “*Debt to Asset Ratio* mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi

debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva juga berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Untuk mengukurnya dapat menggunakan rasio *Total Asset Turnover*. Menurut Syamsuddin (2009, hal.62) “*Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan”. Tingginya rasio ini menandakan bahwa perusahaan telah efektif dalam menggunakan aktiva dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang diterima pun besar.

Berikut adalah data penelitian dari *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 7 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Berikut adalah data *Return On Asset* dari perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai tahun 2015.

**Tabel I.1**  
**Return On Asset (%) Periode tahun 2011 sampai tahun 2015**

No.	Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	AKPI	3.47	1.81	1.66	1.56	0.96
2.	APLI	6.58	1.26	0.62	3.52	0.60
3.	BRNA	6.80	7.07	-1.09	4.27	-0.39
4.	IGAR	15.56	14.25	11.13	15.69	13.39
5.	SIAP	2.00	1.84	-2.12	0.15	-13.26
6.	TRST	6.75	2.81	1.01	0.92	0.75

7.	YPAS	7.44	4.71	1.01	-2.79	-3.54
	Rata-rata	6.94	4.82	1.75	3.33	-0.21

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data tabel I.1 dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* mulai dari tahun 2012 terus mengalami penurunan walaupun pada tahun 2014 sempat mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena penurunan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun. Pada beberapa perusahaan terdapat peningkatan laba dibandingkan pada tahun sebelumnya. Namun jika dilihat dari tahun 2011 sampai 2015 *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik.

Sementara total aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan total aktiva ini sebagian besar berasal dari bertambahnya aktiva tetap perusahaan. Total aktiva yang meningkat menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan berada pada kondisi yang baik. Namun dengan total aktiva yang meningkat ini kurang mampu dimanfaatkan perusahaan dengan efektif sehingga laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan naiknya total aktiva yang dimiliki. Seharusnya dengan total aktiva yang meningkat dapat meningkatkan laba juga. Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*.

Berikut adalah data variabel *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

**Tabel I.2**  
**Current Ratio (%) Periode tahun 2011 sampai tahun 2015**

No.	Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015

1.	AKPI	139.67	140.44	135.91	113.19	103.06
2.	APLI	140.28	143.67	184.08	287.90	117.85
3.	BRNA	100.93	97.36	81.17	104.67	114.11
4.	IGAR	577.33	436.35	338.91	412.09	496.10
5.	SIAP	207.97	131.83	99.66	146.88	107.33
6.	TRST	139.38	130.33	114.29	123.78	130.85
7.	YPAS	148.22	134.35	117.63	138.27	122.47
Rata-rata		207.68	173.48	153.09	189.54	170.25

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* perusahaan plastik dan kemasan mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2015. Dengan terjadinya penurunan nilai *Current Ratio* ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah hutang lancar perusahaan lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar perusahaan walaupun di beberapa tahun mengalami penurunan hutang lancar namun tidak sebanding dengan meningkatnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya semakin berkurang.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang masih menjadi pilihan bagi perusahaan untuk melakukan aktivitasnya dalam menghasilkan laba. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, akan tetapi sebagai pedoman umum tingkat *Current Ratio* 200,00 sudah dianggap baik atau pada posisi aman. Tetapi untuk menilai apakah nilai *Current Ratio* suatu perusahaan dikatakan baik kita sebaiknya membandingkan dengan perusahaan yang sejenis.

Berikut adalah data variabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

**Tabel I.3**  
**Total Asset Turnover (kali) Periode tahun 2011 sampai tahun 2015**

No.	Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	AKPI	0.99	0.88	0.80	0.87	0.70
2.	APLI	0.93	1.03	0.93	1.08	0.84
3.	BRNA	1.05	1.09	0.85	0.94	0.70
4.	IGAR	1.44	1.78	2.04	2.11	1.76
5.	SIAP	1.27	1.18	0.90	0.07	0.88
6.	TRST	0.95	0.89	0.62	0.77	0.73
7.	YPAS	1.67	1.18	0.72	1.32	0.99
Rata-rata		1.19	1.15	0.98	1.02	0.94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.3 dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* perusahaan plastik dan kemasan mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dilihat dari tahun 2011 sampai 2015 nilai *Total Asset Turnover* perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan meskipun pada beberapa tahun ada yang terjadi peningkatan. Hal ini terjadi dikarenakan peningkatan total aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualannya. Ketidak seimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan perusahaan mungkin dikarenakan perusahaan belum menggunakan aktiva tetapnya dengan secara optimal sehingga nilai penjualan yang naik tidak sebanding dengan kenaikan nilai total aktiva. Nilai perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan.

Berikut adalah data *Debt to Asset Ratio* perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai tahun 2015.

**Tabel I.4**  
**Debt to Asset Ratio (%) Periode tahun 2011 sampai tahun 2015**

No.	Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	AKPI	51.42	50.83	50.62	53.49	61.58
2.	APLI	33.59	34.51	28.28	17.53	28.21
3.	BRNA	60.48	60.82	72.81	72.54	54.53
4.	IGAR	18.28	22.51	28.28	24.71	19.14
5.	SIAP	37.27	42.62	63.31	4.64	91.29
6.	TRST	37.80	38.17	47.57	45.99	41.71
7.	YPAS	33.73	52.90	72.17	49.49	46.13
Rata-rata		38.94	43.19	51.86	38.34	48.94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.4 dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* perusahaan plastik dan kemasan lebih cenderung mengalami peningkatan mulai dari tahun 2011 sampai 2015. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan masih berharap dengan menambah hutang dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi juga menandakan bahwa para kreditur masih percaya kalau perusahaan mampu menghasilkan laba dan membayar hutangnya dengan semua aktiva yang dimiliki.

Nilai *Debt to Asset Ratio* yang mengalami peningkatan menuntut manajer harus bekerja keras untuk mengelola utang dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi masalah yang membahayakan bagi perusahaan. Kesuksesan dalam pengelolaan utang dapat terwujud jika kebijakan dan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan dilakukan dengan benar.

Objek penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai tahun 2015. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. *Return On Asset* perusahaan mulai dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami penurunan.
2. *Current Ratio* perusahaan mulai dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami penurunan.
3. *Total Asset Turnover* perusahaan mulai dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami penurunan.
4. *Debt to Asset Ratio* perusahaan mulai dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami peningkatan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan menghindari pembahasan yang lebih luas, maka penulis membatasi masalah sesuai dengan apa yang telah diidentifikasi sebelumnya. Untuk variabel terikatnya menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), sedangkan

variabel bebasnya menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas yaitu *Total Aset Turnover* (TATO), dan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini

- a. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi dan menambah kajian ilmu ekonomi khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- b. Manfaat Praktis, manfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan. Serta memberikan gambaran dan harapan yang mantap

terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menjadi bahan referensi maupun bahan masukan atau kajian dalam penyempurnaan penelitian sejenis berikutnya.

- c. Manfaat bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* yang dihasilkan perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Return On Asset* (ROA)

###### a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.63) "*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan".

Menurut Riyanto (2010, hal.335) "*Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya".

Menurut Harahap (2015, hal.305) "rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba".

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki.

*Return On Asset* dalam analisis keuangan memiliki peran penting dalam salah satu teknik analisis keuangan. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* juga sering menjadi pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan sahamnya.

### **b. Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya berguna bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dengan rasio profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui kinerja manajemen selama beberapa periode apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Hasil dari perhitungan rasio ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi perusahaan untuk perencanaan laba kedepannya, jika mengalami peningkatan maka manajemen berusaha menjaga bahkan meningkatkan kinerja mereka, sebaliknya jika mengalami penurunan maka manajemen menyelidiki penyebabnya

sehingga hal tersebut tidak terulang lagi. Bagi investor, nilai rasio profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik bagi mereka yang ingin menanamkan sahamnya.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)**

Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*.

Menurut Riyanto (2009, hal.37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya ROA, yaitu:

- 1) Profit margin, yaitu perbandingan antara laba bersih pendapatan dengan penjualan bersih.
- 2) Turner of operating asset, yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu

Penggunaan salah satu atau kedua faktor tersebut tidak lain merupakan kebijakan yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba.

### **d. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk menghitung *Return On Asset* yang diperlukan adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan semua total aktiva yang dimiliki.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.63) rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

*Return On Asset* dapat juga dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. Semakin besar nilai *Return On Asset* yang didapat menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam meraih laba. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan, selain itu juga digunakan untuk memprediksi laba serta risiko investasinya. Grafik *Return On Asset* yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan.

## 2. *Current Ratio* (CR)

### a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhinya kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, namun jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid. *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar sebagai alat ukur likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal.21) “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan”.

Menurut S. Munawir (2014, hal.72) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek”.

Menurut Hani (2015, hal.121) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

Apabila *Current Ratio* 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio ini lebih aman jika berada diatas satu atau 100% artinya aktiva lancar akan mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan. *Current Ratio* 200% kadang-kadang dipertimbangkan sebagai *Current Ratio* yang memuaskan bagi perusahaan, karena *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan. *Current Ratio* yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak digunakan secara efektif, begitupun sebaliknya.

#### **b. Manfaat Rasio Likuiditas**

*Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) manfaat rasio likuiditas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (dibawah atau sama dengan setahun) dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal.96) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:

- 1) Aktiva lancar meliputi :
  - a) Kas
  - b) Sekuritas

- c) Persediaan
- d) Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
  - a) Utang usaha
  - b) Wesel tagih jangka pendek
  - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
  - d) AkruaI pajak

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

#### **d. Perhitungan *Current Ratio* (CR)**

Untuk menghitung *Current Ratio* maka aktiva lancar yang digunakan terdiri dari kas, sekuritas (surat/dokumen berharga), persediaan, dan piutang usaha, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel, utang yang jatuh tempo kurang dari setahun, dan akrual pajak.

Sudana (2011, hal.21) menyatakan bahwa *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

### **3. *Total Asset Turnover* (TATO)**

#### **a. Pengertian *Total Asset Turnover* (TATO)**

*Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini membandingkan penjualan dengan total aset.

Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal.81) “*Total Asset Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)”.

Menurut Sutrisno (2009, hal.221) “*Total Asset Turnover* merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Dan rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal”.

Menurut Harjito dan Martono (2014, hal.53) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau dikenal juga dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain, sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

#### **b. Manfaat Rasio Aktivitas**

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivitasnya dalam mengolah keuangan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya, untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2012, hal.174) manfaat rasio aktivitas sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan  
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)**

*Total Aset Turnover* biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Aset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Menurut Irawati (2006, hal.52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu:

- 1) Penjualan
- 2) Total aktiva yang terdiri dari:
  - a) Aktiva lancar

- (1) Kas
- (2) Surat berharga
- (3) Piutang
- (4) Persediaan
- b) Aktiva tetap
  - (1) Tanah dan bangunan
  - (2) Mesin

Dengan demikian, perputaran total asset ditentukan dengan besarnya nilai penjualan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar (kas, surat berharga, piutang, dan persediaan) dan aktiva tetap (tanah, bangunan, dan mesin).

#### **d. Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)**

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan.

Hanafi dan Halim (2009, hal.81) menyatakan *Total Asset Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Total Assets Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, terlebih bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

#### **4. *Deb to Asset Ratio* (DAR)**

### **a. Pengertian *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.54) “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Menurut Harahap (2015, hal.304) “Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Penggunaan modal sendiri maupun dibiayai oleh utang akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan tergantung kebijakan yang diambil oleh manajemen.

Menurut Riyanto (2009, hal.35) rasio solvabilitas bisa dinaikkan dengan cara:

- 1) Menambah aktiva tanpa menambah utang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan utang.
- 2) Mengurangi utang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi utang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

### **b. Manfaat Rasio Solvabilitas**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan perhitungan. Penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman memiliki dampak tertentu bagi perusahaan. Penggunaan modal yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan tergantung dari tujuan perusahaan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal.154) manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa tagihan dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan yang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya dengan rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman, sehingga manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Berdasarkan formula dari *Debt to Asset Ratio*, maka dapat diartikan bahwa rasio ini diukur dari perbandingan total utang dengan total aktiva, dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang paling mempengaruhi besarnya *Debt to Asset Ratio*. Total hutang merupakan total kewajiban yang menjadi masalah bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan dimasa yang akan datang.

Keberadaan hutang lancar sangat mempengaruhi ketersediaan modal kerja perusahaan. Semakin tinggi jumlah hutang lancar tentunya dapat meningkatkan total hutang perusahaan dan selanjutnya dapat meningkatkan *Debt to Asset Ratio*, sehingga akan semakin banyak aktiva perusahaan akan dibelanjai oleh hutang.

Hutang jangka panjang merupakan solusi untuk menambah modal perusahaan. Namun bila tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada peningkatan total hutang perusahaan, sehingga akan semakin tinggi aktiva perusahaan dibelanjai oleh hutang. Tentunya hal ini akan berdampak buruk bagi kelangsungan perusahaan.

#### **d. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total utang dan jumlah seluruh aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibiayai oleh utang.

Menurut Harahap (2015, hal.304) *Debt to Asset Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus diatas terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan total hutang.

### **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang akan diteliti dan dijelaskan. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit.

## **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset***

Rasio likuiditas merujuk kepada kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, sehingga muncul keyakinan bahwa makin besar nilai *Current Ratio* maka makin jauh dari risiko perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo. Disisi lain, jika aktiva lancar yang terlalu besar atau berlebihan akan menurunkan nilai dari *Return On Asset* dari perusahaan tersebut. Menurut Syamsuddin (2009, hal.209) menyatakan “Bilamana rasio atas aktiva lancar atau total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Claudia Yuke Kartika (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset***

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Hani (2015, hal.123) “*Total Asset Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.

Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”.

Hasil penelitian yang dilakukan M. Afriyanti dan Moch. Chabachib (2010) menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas diduga bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

### **3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset***

Rasio ini menunjukkan berapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Struktur modal pada perusahaan umumnya terdiri dari modal sendiri dan hutang. Pada dasarnya jika semakin banyak modal yang digunakan maka semakin banyak pula volume penjualan yang dibuat.

Penggunaan sebagian modal yang berasal dari hutang memiliki dua kemungkinan. Jika pengelolaan modal dengan hutang bisa dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan profitabilitas, sedangkan pengelolaan modal dengan hutang yang dikelola dengan kurang maksimal maka akan menurunkan profitabilitas, karena hutang adalah kewajiban yang harus dibayar. Menurut Kasmir (2012, hal.156) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Hasil penelitian yang dilakukan Julita (2013) menyebutkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dari uraian diatas diduga bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset***

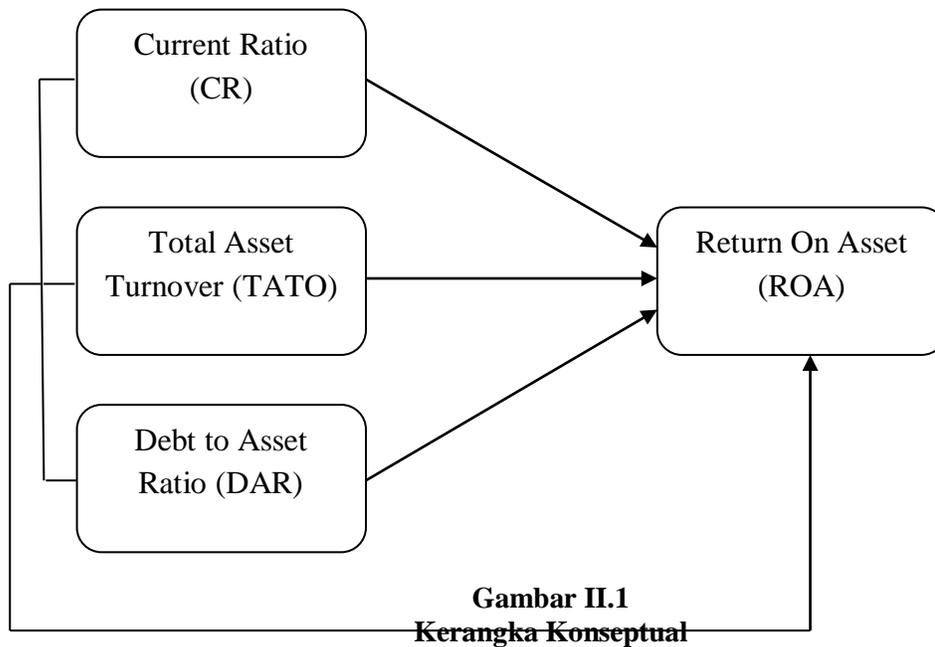
*Current Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang akan jatuh tempo. Nilai *Current Ratio* yang besar menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utangnya, namun nilai rasio ini yang terlalu besar menandakan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan juga besar sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang ada lebih dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

*Total Asset Turnover* digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini membandingkan penjualan dengan total asset. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

*Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dana perusahaan yang berasal dari utang. Penggunaan utang yang besar memungkinkan untuk mendapatkan laba yang lebih besar jika dipergunakan dengan baik, dan bisa juga berbahaya jika dikelola dengan kurang baik karena utang adalah kewajiban yang harus dibayar, penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga, semakin banyak utang maka semakin banyak juga bunganya.

Hasil penelitian yang dilakukan Claudia Yuke Kartika (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas diduga bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Dari penjelasan diatas maka penulis menggambar kerangka konseptual sebagai berikut:



### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Ada pengaruh *Total Aset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

4. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, adalah adanya hubungan kausal yaitu merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi/bebas) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi/terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset (ROA)*.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

##### 1. Variabel Terikat (variabel dipengaruhi)

Variabel terikat adalah variabel yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

## 2. Variabel Bebas (variabel mempengaruhi)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Variabel bebas (X) pada penelitian ini ada 3, yaitu:

### a. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)

*Current Ratio* merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Rasio ini lebih aman jika berada diatas satu atau 100% artinya aktiva lancar akan mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan.

### b. *Total Asset Turnover* (X<sub>2</sub>)

*Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$



		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Data			■																					
2.	Pengajuan Judul				■																				
3.	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal											■													
5.	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
6.	Sidang Skripsi																							■	

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Ikhsan, dkk (2014, hal.105) “populasi adalah keseluruhan sekumpulan elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015 yang berjumlah 13 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015.

**Tabel III.2**

**Populasi Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015.**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	APLI	Asiaplast Industries Tbk

4.	BRNA	Berlina Tbk
5.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
6.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
7.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
10.	SIMA	Siwani Makmur Tbk
11.	TALF	Tunas Alfin Tbk
12.	TRST	Trias Sentosa Tbk
13.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal.116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability purposive sampling, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai tahun 2015.
- b) Perusahaan plastik dan kemasan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap di BEI periode tahun 2011 sampai tahun 2015.
- c) Perusahaan plastik dan kemasan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya,
- d) Masih melakukan penjualan hingga tahun 2015.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 sampel perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai tahun 2015. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel terdapat pada table berikut.

**Tabel III.3**  
**Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015.**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
2.	APLI	Asiaplast Industry Tbk
3.	BRNA	Berlina Tbk
4.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
5.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
6.	TRST	Trias Sentosa Tbk
7.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan berupa data dokumentasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yaitu analisis data yang berbentuk perhitungan angka-angka yang kemudian diambil kesimpulan dari pengujian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan koefisien determinasi. Penelitian ini dibantu dengan software spss versi 20.0.

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda adalah regresi yang melibatkan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun bentuk regresi linear berganda secara matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + X_1\text{CR} + X_2\text{TATO} + X_3\text{DAR} + e$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset (Profitabilitas)

a = Konstanta

$X_1$  = Koefisien regresi CR

$X_2$  = Koefisien regresi TATO

$X_3$  = Koefisien regresi DAR

CR = Current Ratio

TATO = Total Asset Turnover

DAR = Debt to Asset Ratio

e = Variabel pengganggu (residual) atau standar error

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa model regresi yang didapatkan adalah model terbaik dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas memiliki nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Sederhananya uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Kolmogorof – Smirnov nya, data yang normal adalah jika nilai Kolmogorof – Smirnov nya tidak signifikan ( $Asymp. Sig.(2-tailed) > \alpha 0,05$ ).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala multikolerasi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

Ketentuan dalam menentukan heterokedastisitas sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, titik-titik bulat yang membentuk pola yang jelas, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola tertentu, titik-titik bulat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Dalam menentukan suatu model penelitian memiliki autokolerasi atau tidak dapat dibuktikan melalui dengan melihat nilai Durbin Waston (DW) :

- a) Jika  $d_u < DW < 4-d_u$ , berarti tidak ada masalah autokorelasi.
- b) Jika  $DW < d_l$ , berarti terjadi autokorelasi positif.
- c) Jika  $DW > 4-d_l$ , berarti terjadi autokorelasi negatif.
- d) Jika  $d_l < DW < d_u$ , berarti tidak ada kesimpulan yang dapat diambil

## **2. Uji Hipotesis**

### **a. Uji t parsial**

Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

Menurut Sugiyono (2012, hal.250) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rumus mencari t hitung : 
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

sedangkan

Rumus mencari t table : 
$$t = (\alpha/2 ; n-k)$$

Keterangan :

$\alpha$  = tingkat kepercayaan = 0,05

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi

### Bentuk pengujian :

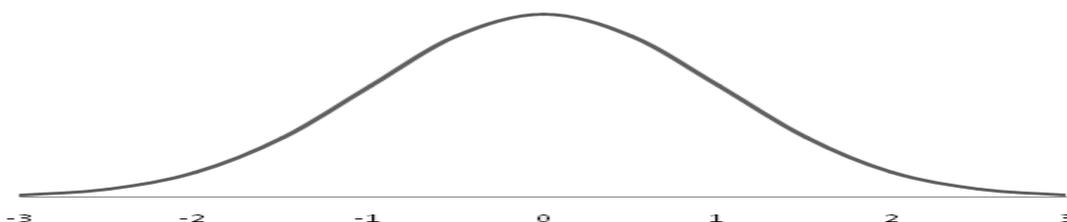
$H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

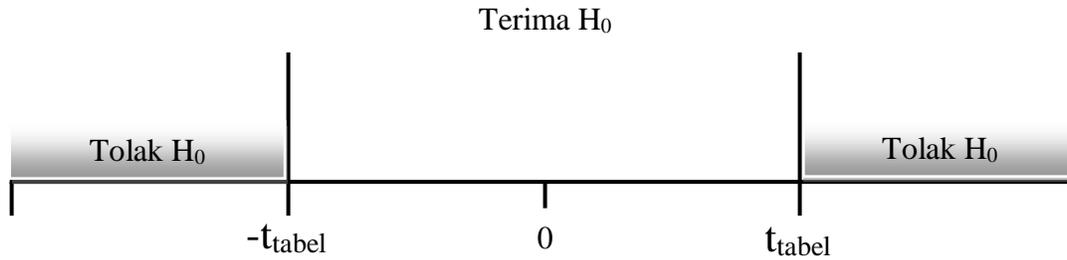
$H_a : \mu \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$                       2)  $t_{hitung} > t_{tabel}$





**Gambar III.1 : Kriteria pengujian hipotesis uji t**

**b. Uji F**

Berbeda dengan uji t yakni uji secara terpisah, uji F pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Menurut Sugiyono (2012, hal.257) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rumus mencari F hitung : 
$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

sedangkan

Rumus mencari F tabel :  $(k ; n-k-1)$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

**Bentuk pengujian :**

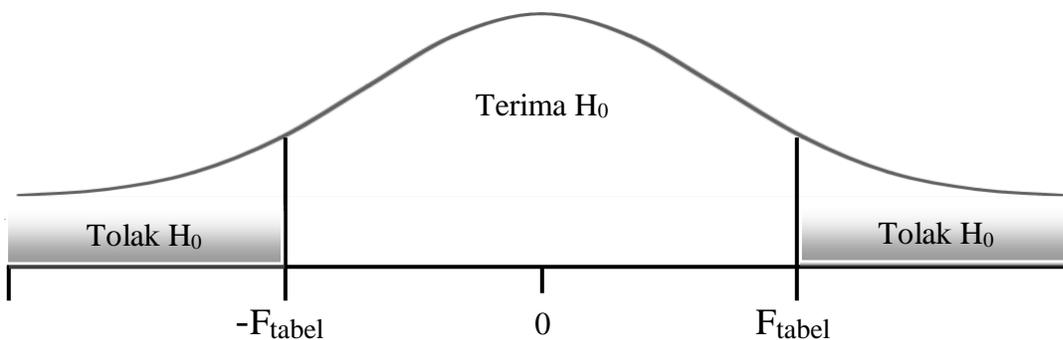
$H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

$H_a : \mu \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

**Kriteria pengambilan keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$                       2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$



**Gambar III.2 : Kriteria pengujian hipotesis uji F**

**3. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = nilai korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah yang berisi keterangan atau informasi suatu kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan, kemudian diambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga perusahaan yang menjadi objek penelitian berjumlah 7 perusahaan.

Adapun 7 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Sampel Perusahaan pada Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
2.	APLI	Asiaplast Industry Tbk
3.	BRNA	Berlina Tbk
4.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
5.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
6.	TRST	Trias Sentosa Tbk
7.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berikut adalah perhitungan semua variabel (bebas dan terikat), uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t dan uji F, dan koefisien determinasi:

## 1. Return On Asset

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan melihat *Return On Asset* maka efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diketahui. Nilai ROA yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return yang diperoleh semakin besar, begitu juga sebaliknya.

Berikut adalah data *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**Return On Asset (%) Periode tahun 2011 sampai tahun 2015**

No.	Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	AKPI	3.47	1.81	1.66	1.56	0.96
2.	APLI	6.58	1.26	0.62	3.52	0.60
3.	BRNA	6.80	7.07	-1.09	4.27	-0.39
4.	IGAR	15.56	14.25	11.13	15.69	13.39
5.	SIAP	2.00	1.84	-2.12	0.15	-13.26
6.	TRST	6.75	2.81	1.01	0.92	0.75
7.	YPAS	7.44	4.71	1.01	-2.79	-3.54
	Rata-rata	6.94	4.82	1.75	3.33	-0.21

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.2 dapat terlihat bahwa rata-rata pertahun nilai *Return On Asset* perusahaan plastik dan kemasan dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 2,12 dibandingkan tahun 2011 dari 6,94 menjadi 4,82. Pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 3,07 sehingga menjadi 1,75. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar

1,58 sehingga menjadi 3,33. Kemudian pada tahun 2015 kembali terjadi penurunan sebesar 3,54 sehingga menjadi -0,21.

## 2. *Current Ratio*

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancarnya. Aktiva lancar perusahaan yaitu meliputi kas, sekuritas, persediaan, dan piutang usaha.

Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Current Ratio (%) Periode tahun 2011 sampai tahun 2015**

No.	Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	AKPI	139.67	140.44	135.91	113.19	103.06
2.	APLI	140.28	143.67	184.08	287.90	117.85
3.	BRNA	100.93	97.36	81.17	104.67	114.11
4.	IGAR	577.33	436.35	338.91	412.09	496.10
5.	SIAP	207.97	131.83	99.66	146.88	107.33
6.	TRST	139.38	130.33	114.29	123.78	130.85
7.	YPAS	148.22	134.35	117.63	138.27	122.47
Rata-rata		207.68	173.48	153.09	189.54	170.25

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat terlihat bahwa rata-rata pertahun nilai *Current Ratio* perusahaan plastik dan kemasan dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 34,2

dibandingkan tahun 2011 dari 207,68 menjadi 173,48. Pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 20,39 sehingga menjadi 153,09. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 36,45 sehingga menjadi 189,54. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali sebesar 19,29 sehingga menjadi 170,25.

### 3. *Total Asset Turnover*

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan pada penelitian ini yang kedua adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Dengan kata lain ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam suatu periode tertentu. *Total Asset Turnover* membandingkan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 sebagai berikut :

**Tabel IV.4**

**Total Asset Turnover (kali) Periode tahun 2011 sampai tahun 2015**

No.	Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	AKPI	0.99	0.88	0.80	0.87	0.70
2.	APLI	0.93	1.03	0.93	1.08	0.84
3.	BRNA	1.05	1.09	0.85	0.94	0.70

4.	IGAR	1.44	1.78	2.04	2.11	1.76
5.	SIAP	1.27	1.18	0.90	0.07	0.88
6.	TRST	0.95	0.89	0.62	0.77	0.73
7.	YPAS	1.67	1.18	0.72	1.32	0.99
Rata-rata		1.19	1.15	0.98	1.02	0.94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat terlihat bahwa rata-rata pertahun nilai *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,04 dibandingkan tahun 2011 sehingga dari 1,19 menjadi 1,15. Pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 0,17 sehingga dari 1,15 menjadi 0,98. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,04 sehingga dari 0,98 menjadi 1,02. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,08 sehingga dari 1,02 menjadi 0,94.

#### 4. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan pada penelitian ini yang ketiga adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada masing-masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Debt to Asset Ratio Periode tahun 2011 sampai tahun 2015**

No.	Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015

1.	AKPI	51.42	50.83	50.62	53.49	61.58
2.	APLI	33.59	34.51	28.28	17.53	28.21
3.	BRNA	60.48	60.82	72.81	72.54	54.53
4.	IGAR	18.28	22.51	28.28	24.71	19.14
5.	SIAP	37.27	42.62	63.31	4.64	91.29
6.	TRST	37.80	38.17	47.57	45.99	41.71
7.	YPAS	33.73	52.90	72.17	49.49	46.13
	Rata-rata	38.94	43.19	51.86	38.34	48.94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.5 dapat terlihat bahwa rata-rata pertahun nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 4,25 dibandingkan tahun 2011 sehingga dari 38,73 menjadi 43,19. Pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan sebesar 8,67 sehingga menjadi 51,86. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 13,52 sehingga menjadi 38,34. Selanjutnya tahun 2015 kembali terjadi peningkatan sebesar 10,60 sehingga menjadi 48,94.

## 5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa model regresi yang didapatkan adalah model terbaik dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas memiliki nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Kriteria untuk menentukan normal atau

tidaknya dapat dilihat dari nilai Kolmogorof – Smirnov nya, data yang normal adalah jika nilai Kolmogorof – Smirnov nya tidak signifikan (Asymp. Sig.(2-tailed) >  $\alpha$  0,05).

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.43932969
	Absolute	.115
Most Extreme Differences	Positive	.097
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739

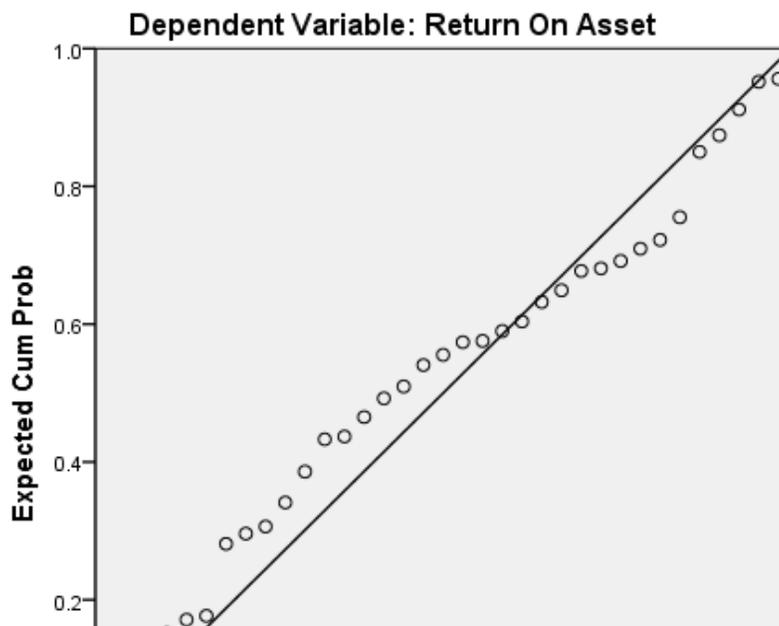
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,739 dan hasil perhitungan ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual nya berdistribusi dengan normal.

**Gambar IV.1**  
**Normal Probability Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Pada grafik normal *P-Plot*, terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikut arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala multikolerasi. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF nya.

Jika nilai *Tolerance* nya lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji, begitu juga sebaliknya. Jika nilai VIF nya lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji, begitu juga sebaliknya.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Current Ratio	.329	3.038
Total Asset Turnover	.484	2.065
Debt to Asset Ratio	.583	1.715

a. Dependent Variable: Return On Asset

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel bebas *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 3.038, variabel bebas *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) sebesar 2.065, variabel bebas *Debt to Asset Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 1.715, dari masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 yang artinya bebas dari multikolinearitas. Demikian juga jika dilihat dari nilai *Tolerance* nya dimana variabel bebas *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0.329, variabel bebas *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) sebesar 0.484, variabel bebas *Debt to Asset Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0.583, masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yang artinya bebas dari multikolinearitas.

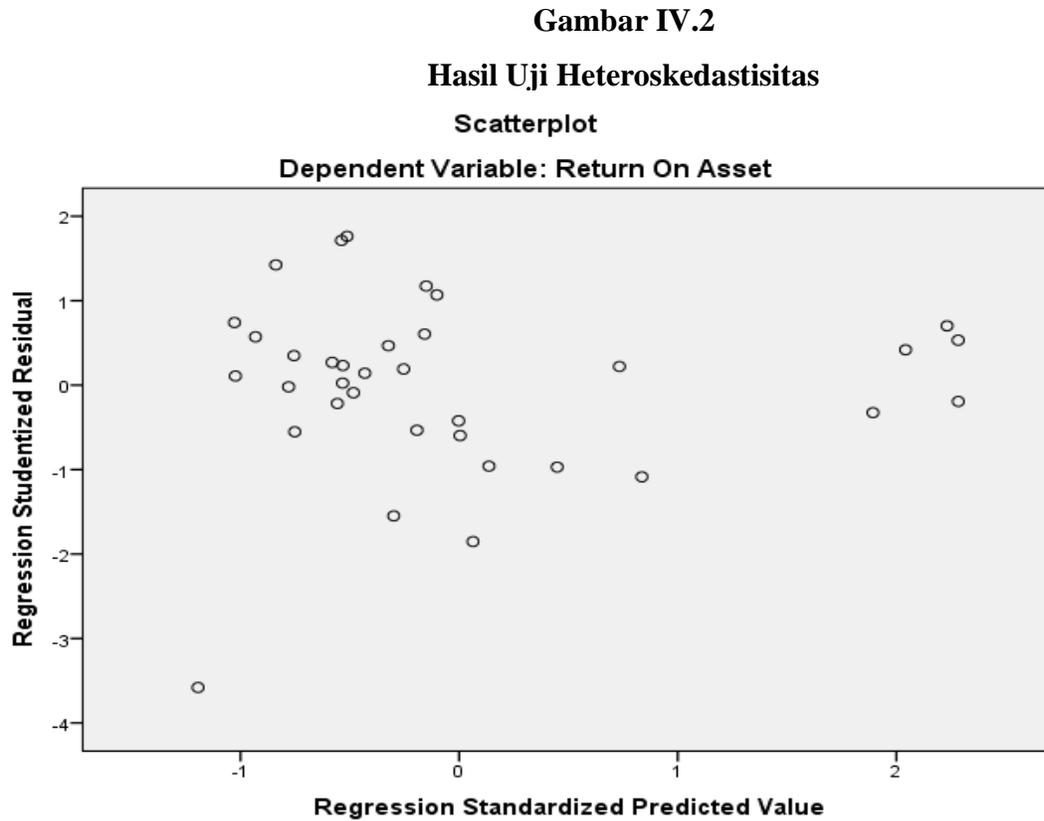
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

Ketentuan dalam menentukan heterokedastisitas sebagai berikut:

- c) Jika ada pola tertentu, titik-titik bulat yang membentuk pola yang jelas, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- d) Jika tidak ada pola tertentu, titik-titik bulat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi

antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi DW**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.927

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,927. Data yang tidak terkena autokorelasi adalah jika nilai DW nya berada diantara nilai dU dan 4-dU.

Nilai dU pada  $\alpha = 5\%$ ,  $K=3$ , dan  $n=35$  adalah 1,653.

Nilai 4-dU =  $4 - (1,653) = 2,347$

Maka didapat hasil  $dU < DW < 4-dU = 1,653 < 1,927 < 2,347$

Berdasarkan perhitungan diatas maka data terbebas dari autokorelasi.

## **6. Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda adalah regresi yang melibatkan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah uji regresi linier berganda

:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.694	2.909
	Current Ratio	.016	.009
	Total Asset Turnover	5.113	2.139
	Debt to Asset Ratio	-.075	.043
			Beta
			.346
			.366
			-.241

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Konstanta = -1,694

Current Ratio = 0,016

Total Asset Turnover = 5,113

Debt to Asset Ratio = -0,075

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -1,694 + 0,016 X_1 + 5,113 X_2 - 0,075 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai a (konstanta) sebesar -1,694 dan bernilai negatif. Nilai tersebut berarti bahwa jika ketiga variabel bebas lainnya yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka profitabilitas sebesar -1,694.
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* ( $X_1$ ) = 0,016. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap profitabilitas yang artinya

jika *Current Ratio* terjadi penambahan satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,016 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

- c. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) = 5,113. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap profitabilitas yang artinya jika *Total Asset Turnover* terjadi penambahan satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 5,113 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- d. Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* ( $X_3$ ) = -0,075. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap profitabilitas yang artinya jika *Debt to Asset Ratio* terjadi penambahan satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,075 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Selain itu, uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2012, hal.250) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rumus mencari t hitung

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

sedangkan

Rumus mencari t tabel  $t = (\alpha/2 ; n-k)$

Keterangan :

$\alpha$  = tingkat kepercayaan = 0,05

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi

**Bentuk pengujian :**

$H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_a : \mu \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Kriteria pengambilan keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau 2)  $t_{hitung} > t_{tabel}$

**Tabel IV.10**

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.694	2.909		-.582	.565
Current Ratio	.016	.009	.346	1.865	.072
Total Asset Turnover	5.113	2.139	.366	2.391	.023
Debt to Asset Ratio	-.075	.043	-.241	-1.729	.094

a. Dependent Variable: Return On Asset

**1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 35-4 = 31$  adalah 2,040 dan nilai  $t_{hitung} = 1,865$ .

**Kriteria pengambilan keputusan :**

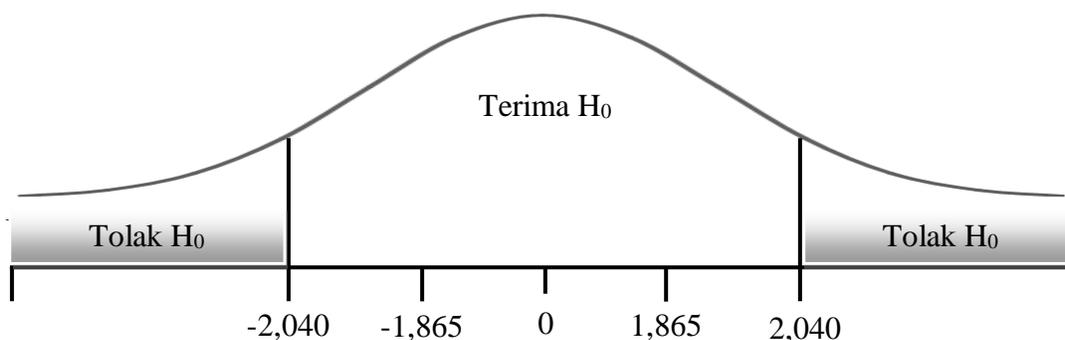
$H_0$  diterima jika :  $-2,040 \leq t_{hitung} \leq 2,040$  pada  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 35-4 = 31$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $t_{hitung} > 2,040$                       2)  $-t_{hitung} < -2,040$

**Kriteria pengujian keputusan :**

**Gambar IV.3**

**Kriteria Pengujian Hipotesis uji t CR terhadap ROA**



Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Current Ratio* adalah 1,865 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 35-4 = 31$ , diketahui sebesar 2,040. Dengan demikian  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,040 \leq 1,865 \leq 2,040$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,072 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

**2) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $n = 35-4 = 31$  adalah 2,040 dan nilai  $t_{\text{hitung}} = 2,391$ .

**Kriteria pengambilan keputusan :**

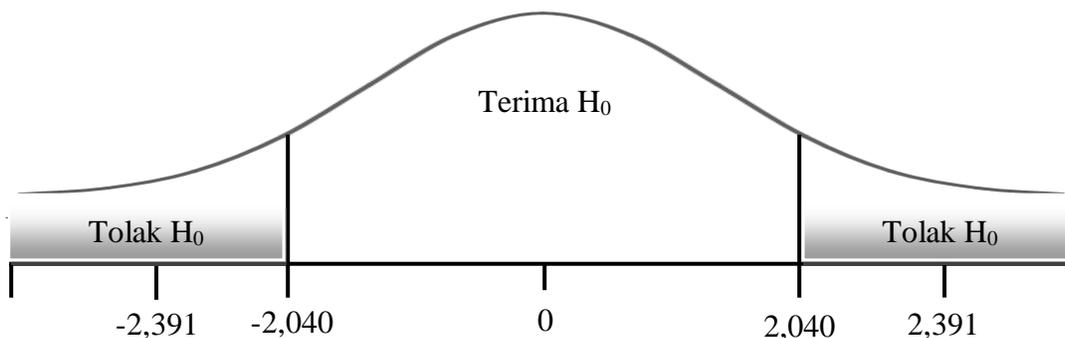
$H_0$  diterima jika :  $-2,040 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,040$  pada  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 35-4 = 31$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $t_{\text{hitung}} > 2,040$                       2)  $-t_{\text{hitung}} < -2,040$

**Kriteria pengujian keputusan :**

**Gambar IV.4**

**Kriteria Pengujian Hipotesis uji t *TATO* terhadap *ROA***



Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variable *Total Asset Turnover* adalah 2,391 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 35-4 = 31$ , diketahui sebesar 2,040. Dengan demikian 1)  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,391 > 2,040$ ) dan 2)  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  ( $-2,391 < -2,040$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,023 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

**3) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $n = 35-4 = 31$  adalah 2,040 dan nilai  $t_{\text{hitung}} = -1,729$ .

**Kriteria pengambilan keputusan :**

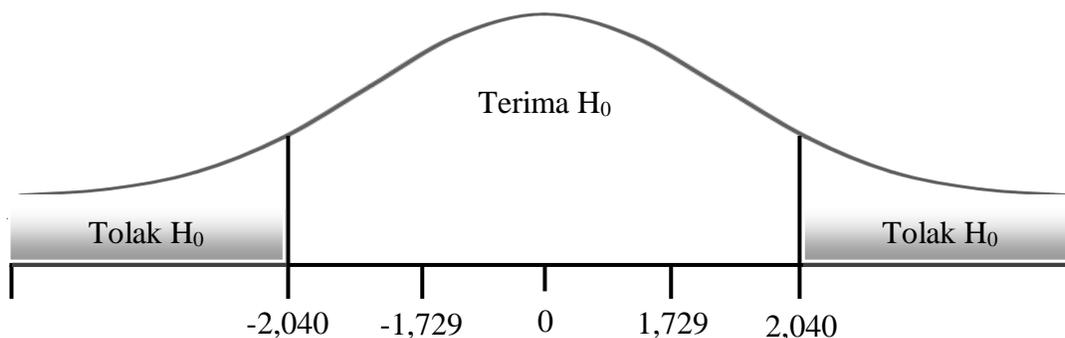
$H_0$  diterima jika :  $-2,040 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,040$  pada  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 35-4 = 31$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $t_{\text{hitung}} > 2,040$                       2)  $-t_{\text{hitung}} < -2,040$

**Kriteria pengujian keputusan :**

**Gambar IV.5**

**Kriteria Pengujian Hipotesis uji t *DAR* terhadap *ROA***



Nilai  $-t_{\text{hitung}}$  untuk variable *Debt to Asset Ratio* adalah -1,729 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 35-4 = 31$ , diketahui sebesar 2,040. Dengan demikian  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  ( $-2,040 \leq -1,729 \leq 2,040$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,094 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2012, hal.257) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rumus mencari F hitung : 
$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

sedangkan

Rumus mencari F tabel :  $(k ; n-k-1)$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda                      n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

**Bentuk pengujian :**

$H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

$H_a : \mu \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

**Kriteria pengambilan keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$                       2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	742.958	3	247.653	19.089	.000 <sup>b</sup>
Residual	402.186	31	12.974		
Total	1145.144	34			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

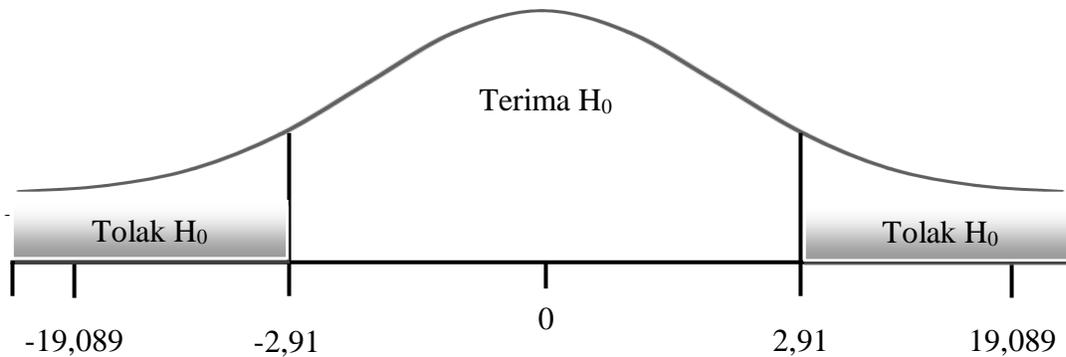
Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan Uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $F_{tabel} n = (k ; n-k-1) = (3 ; 35-3-1) = 2,91$ . Sedangkan nilai  $F_{hitung} = 19,089$ .

**Kriteria pengambilan keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $-2,91 \leq F_{hitung} \leq 2,91$  pada  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (3 ; 31) = 2,91$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $t_{hitung} > 2,91$                       2)  $-t_{hitung} < -2,91$

**Gambar IV.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis uji F**



Berdasarkan ANOVA (*Analysis Of Variance*) di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 19,089 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,91 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan perhitungan tersebut didapat kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## 8. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* maka digunakanlah uji determinasi ini.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 <sup>a</sup>	.649	.615	3.60191

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien korelasi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,805. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* dengan *Return On Asset* memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Berikut adalah tabel interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel IV.13**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini adalah sebesar 0,615. Angka ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus persentase koefisien determinasi, sehingga didapat hasil sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,615 \times 100\%$$

$$D = 61,5\%$$

Hal ini berarti variabel *Return On Asset* dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* sebesar 61,5%, dan sisanya 38,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya nilai standart error of estimate sebesar 3,6 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi *Return On Asset* sebesar 3,6.

**E. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, variable *Current Ratio* ( $X_1$ ) memiliki taraf signifikan sebesar 0,072 lebih besar daripada taraf signifikan 0,05 ( $0,072 > 0,05$ ), dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,865 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,040. Dimana  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,040 \leq 1,865 \leq 2,040$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* yang rendah ataupun tinggi tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba pada perusahaan. Sehingga *Current Ratio* perusahaan yang menurun tidak terlalu berpengaruh terhadap perolehan laba karena perusahaan mendapat laba dari faktor-faktor yang lain. Menurut Syamsuddin (2009, hal.209) menyatakan “Bilamana rasio atas aktiva lancar atau total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Claudia Yuke Kartika (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terjadi ketidak samaan pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, variable *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) memiliki taraf signifikan sebesar 0,023 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ), dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,391 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,040. Dimana  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2,391 < -2,040$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,391 > 2,040$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hal ini berarti bahwa *Total Asset Turnover* yang rendah ataupun tinggi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba pada perusahaan. *Total Asset Turnover* memiliki peran penting dalam pengembalian asset suatu perusahaan, sehingga jika perputaran asset nya baik maka pengembalian asset nya juga baik. Oleh karena asset lancar dan asset tetap merupakan bagian dari asset perusahaan sehingga jika perputaran asset nya dikelola dengan baik maka tingkat pengembalian asset nya akan baik, begitu juga sebaliknya jika perputaran asset nya dikelola dengan kurang baik maka tingkat pengembalian asset nya juga kurang baik. Menurut Hani (2015, hal.123) "*Total Asset Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan

efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan M. Afriyanti dan Moch. Chabachib (2010) menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasanya *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

### **3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, variable *Debt to Asset Ratio* ( $X_3$ ) memiliki taraf signifikan sebesar 0,094 lebih besar daripada taraf signifikan 0,05 ( $0,094 > 0,05$ ), dan nilai  $-t_{hitung}$  sebesar -1,729 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,040. Dimana  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,040 \leq -1,729 \leq 2,040$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hal ini berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* yang rendah ataupun tinggi tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba pada perusahaan. Pada dasarnya modal perusahaan terdiri dari modal sendiri dan modal dari utang. Penggunaan utang pada perusahaan umumnya digunakan untuk meningkatkan produktifitas yang kemudian diharapkan akan dapat meningkatkan laba. Penggunaan utang secara optimal akan memberikan dampak

yang baik, tetapi perlu digaris bawahi bahwa utang adalah kewajiban yang harus dibayar dikemudian hari. Akibat dari penggunaan utang adalah adanya kewajiban membayar bunga, semakin besar utang maka semakin besar pula bunga yang harus dibayar. Walaupun tidak memberikan pengaruh yang signifikan namun tetap harus diperhatikan, menjaga kestabilan rasio ini juga penting. Menurut Kasmir (2012, hal.152) “apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi”.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Julita (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terjadi ketidak samaan pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 19,089 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,91.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (19,089 > 2,91) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Turnover* secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

*Current Ratio* dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva lancar dan utang lancar. Karena itu, *Current Ratio* dapat diperbesar dengan menambah aktiva lancar lebih dominan dari pada utang lancar, tetapi aktiva lancar yang terlalu besar mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

*Total Asset Turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

*Debt to Asset Ratio* dipengaruhi oleh besar kecilnya total utang dan total aktiva, baik lancar maupun tetap. Penggunaan utang yang besar mengakibatkan beban yang ditanggung perusahaan juga semakin besar, menguntungkan bila dikelola dengan baik dan berbahaya jika dikelola dengan kurang baik. *Debt to Asset Ratio* dapat diperkecil dengan menambah total aktiva

lebih dominan dari pada total utang atau mengurangi total utang lebih dominan dari pada total aktiva.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Claudia Yuke K. (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Ratio*, dan umur perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasanya *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti tinggi rendahnya *Current Ratio* tidak terlalu berpengaruh pada *Return On Asset*, namun demikian harus tetap diperhatikan karena *Current Ratio* juga penting bagi kreditur dan investor.
2. Ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* akan berpengaruh pada *Return On Asset* perusahaan, maka dari itu *Total Asset Turnover* harus ditingkatkan agar *Return On Asset* nya juga meningkat.
3. Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* tidak terlalu berpengaruh terhadap *Return On Asset*, walaupun demikian manajemen tetap harus berusaha agar pengelolaan utang dilakukan dengan baik.

4. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*, yang artinya ketiga variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi *Return On Asset*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan harus lebih memikirkan lagi setiap langkah-langkah atau kebijakan yang diambil, karena kesuksesan perusahaan dapat terwujud jika kebijakan yang diambil adalah tepat. Penggunaan utang dalam bisnis bermanfaat jika dikelola dengan baik dan berbahaya jika dikelola dengan kurang baik. Yang terpenting adalah bagaimana caranya agar pendapatan naik sehingga laba yang diperoleh pun naik, dengan demikian tujuan perusahaan akan dapat terwujud.
2. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisa perusahaan sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio*, *Total Asset Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset*, sehingga para investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi.
3. Pada penelitian ini periode penelitian hanya 6 tahun. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian serupa dengan durasi periode yang lebih lama sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu, Edisi 11. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjito dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT.Pustaka.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, Cetakan 10. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- S. Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Cetakan Kesatu. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

*Claudia Yuke K.* 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas.

*Julita.* 2013. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*M. Afriyanti dan Moch. Chabachib.* 2010. Pengaruh Faktor Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap Return On Asset.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)

